

## IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA PENGAWAS DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ayu Alfiyatur Rohma  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Email: ayualfiaturrohmainsect@gmail.com

---

**Abstract.** *Learning of Islamic religious education in Junior High School is very important because as learning to improve, obedient to God. Therefore, the level of teacher performance in Islamic religious education should be improved. One of the ways to improve the performance of teachers is with supervision or supervisory activities. Using the approach, training, and guidance done by PAIS supervisors so the improvement of PAI teacher performance will increase. The purpose of this study is to: (1) describe the work program of supervisors in improving the performance of Islamic religious education teachers in junior high school in Kepanjen subdistrict at the Office of the Ministry of Religious Affairs of Malang Regency (2) describe the implementation of supervisory work program in improving teacher performance PAI SMP scope in Kepanjen subdistrict at Office of the Ministry of Religious Affairs of Malang Regency (3) describe causes and solutions faced by supervisors in the implementation of supervisory work programs in improving the performance of teachers PAI scope of Junior High School in Kepanjen subdistrict at the Office of the Ministry of Religious Affairs of Malang Regency. To achieve the above objectives is using a qualitative research approach with the type of case study research. The key instrument is PAIS Supervisor at the Office of the Ministry of Religious Affairs of Malang Regency, and data collection techniques that used are obseroation, interview, and documentation. Data was analyzed by reducing irrelevant data, exposing data and drawing the conclusion. The result of the research indicates that (1) One of program worked of supervisor is the semester of program and program refers to basic assignment and the function of teacher that make the basic of result identification in the supervision was done and planed with group supervision together (2) Implementing of work programs supervisors in Kepanjen subdistrict namely individuals and groups (3) Implementing of supervisory work program in Kecamatan Kepanjen has various problems both the problem individually and in the groups, but with the regulation of supervisors can faced the problem with various solutions.*

**Keywords:** *Teacher, Performance, Supervision*

---

**Abstrak.** Pembelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah menengah pertama sangatlah penting karena sebagai pembelajaran untuk memperbaiki diri, taat kepada Allah dan menjauhi larangannya. Sehingga, tingkat kinerja guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam harus di tingkatkan. Salah satu cara peningkatan kinerja guru yakni dengan adanya kegiatan supervisi atau kegiatan kepengawasan. Dengan memakai pendekatan, pelatihan, pembinaan, dan bimbingan yang dilakukan oleh pengawas PAIS maka peningkatan kinerja guru PAI akan lebih meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam (2) mendeskripsikan implementasi program kerja pengawas dalam peningkatan kinerja (3) mendeskripsikan kendala dan solusi yang dihadapi pengawas dalam pelaksanaan program kerja pengawas dalam peningkatan kinerja guru. Penelitian ini dilaksanakan

di Lingkup SMP di Kecamatan Kepanjen Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Program kerja pengawas salah satunya yakni program semester dan program yang mengacu kepada tugas pokok dan fungsi guru yang dibuat atas dasar hasil identifikasi pada kepengawasan yang sudah dilakukan dan direncanakan bersama dengan kelompok pengawas, (2) pelaksanaan program kerja pengawas di Kecamatan Kepanjen dilaksanakan menjadi 2 yakni secara individu dan kelompok, (3) dalam pelaksanaan program kerja pengawas di Kecamatan Kepanjen memiliki berbagai kendala baik kendala secara individu maupun kendala secara kelompok, tetapi dengan ketentuan pengawas dapat menghadapi kendala-kendala tersebut dengan berbagai solusi yang ada.

**Kata kunci:** Guru, Kinerja, Supervisi

---

**Copyright** © JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. All Right Reserved.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license

(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

---

## A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini banyak anak bersaing untuk menjadi unggul dalam setiap aspek, hal ini terjadi karena tuntutan zaman yang mengharuskan anak untuk lebih aktif dan kreatif serta memiliki daya saing yang tinggi agar tidak tertinggal oleh persaingan global yang sedang terjadi. Membekali diri dengan berbagai ilmu dengan tujuan untuk mempersiapkan diri untuk persaingan global sangatlah penting, karena kita akan tertinggal dengan Negara lain jika tidak dipersiapkan mulai dari sekarang. Tetapi membekali diri dengan ilmu agama juga sama pentingnya dalam kehidupan karena dengan ilmu agama kita akan lebih bijak dalam bersikap, bertindak dan mengambil keputusan yang ada sehingga kita tidak akan salah langkah dalam mengambil keputusan yang penting dalam hidup. Dengan demikian, maka perlu adanya guru pendidikan agama Islam (Guru PAI) yang profesional dalam membimbing dan mengajarkan ilmu agama, sehingga dapat tercapainya suatu tujuan pendidikan yakni menjadikan siswa menjadi manusia yang berakal dan berakhlak.

Menjadi guru profesional dalam mengajar pendidikan agama Islam di sekolah tidak lepas dari peran seorang pengawas pendidikan agama Islam. Pengawas pendidikan agama Islam atau sering disebut pengawas PAIS melakukan kegiatan kepengawasan dimaksud sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan, untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan tindak lanjut dalam rangka menjadikan guru lebih profesional serta untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan kearah yang lebih baik.

Agar kinerja guru PAI dapat dijaga dengan baik, maka diperproses pengawasan (controlling). Wehrich dan Koontz dalam Nur Aedi (2014) berpendapat bahwa pengawasan (controlling) merupakan suatu fungsi menejemen yang mengukur dan melakukan koreksi atas kinerja atau upaya koreksi atas kinerja atau upaya yang sedang dilakukan dalam rangka meyakinkan atau memastikan

tercapainya tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Sehingga rencana merupakan rujukan dalam pengawas melaksanakan program kegiatan.

Pendapat lain yang sedikit berbeda dari Ducan dalam Nur Aedi (2014), yang mengatakan bahwa pengawasan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pengawas dalam membantu suatu individu dalam meningkatkan kinerjanya. Baik berupa nasehat, pelatihan dll. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengawas pendidikan adalah suatu proses yang sistematis untuk memastikan proses pendidikan yang berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan kepengawasan ini dimulai dari penentuan standar kinerja dan indikator kinerja. Instrument penilaian ini digunakan untuk pengambilan langkah berikutnya untuk dapat melaksanakan perbaikan berkelanjutan.

Pengawasan pendidikan agama Islam pada satuan pendidikan dilakukan oleh pengawas pendidikan agama Islam. Tugas dan wewenang pengawas menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia No. 2 tahun 2012 tentang pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah melakukan kepengawasan terhadap terselenggaranya pendidikan agama pada sekolah yang meliputi penilaian, pembinaan, pemantauan, penelitian, pelaporan dan tindak lanjut untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses penyelenggaraan pendidikan agama serta sesuai dengan standar nasional pendidikan agar tercapainya tujuan dari pendidikan nasional.

Pengawas harus mampu memberikan pengaruh atau dapat mengajak guru untuk mencapai tujuan dan memperoleh hasil maksimal. Dalam kepemimpinan seorang supervisor, faktor pemimpin tidak dapat dilepaskan dari orang yang dipimpin, keduanya saling tergantung sehingga salah satu tidak mungkin ada tanpa yang lain (Ahmad Ihsanuddin, 2015). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT Surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِينَ

"Serulah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan peringatan yang baik. Dan bantahlah mereka dengan (bantahan) yang lebih baik. Sungguh, Tuhanmu ialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang yang mendapat bimbingan" (An Nahl: 125).

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan sesuai dengan standart kinerja yang telah ditetapkan dalam rangka untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Sedangkan standar kerja merupakan patokan dalam pelaksanaan kerja sehingga bisa dipertanggung jawabkan. Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan sesuai dengan standart kinerja yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut dengan maksud untuk tercapainya tujuan pendidikan (Barnawi dan Mohammad Arifin, 2012). Martinis Yamin dan Maisah dalam buku standarisasi kinerja guru (2010) mengatakan kinerja pengajar adalah perilaku atau respon yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja tenaga pengajar menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat, untu memberi hasil atau tujuan.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui program kerja, implementasi, dan kendala serta solusi dalam pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam lingkup SMP di Kecamatan Kepanjen pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang.

## **B. METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penggunaan jenis penelitian deskripsi ini karena penelitian berangkat dari kerangka teori, gagasan para ahli, maupun dari pengalaman-pengalaman peneliti yang kemudian dikembangkan untuk memperoleh data empiris di lapangan. Penelitian ini berada pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang dan juga pada beberapa SMP di Kecamatan Kepanjen.

Dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung dalam penelitian sebagai partisipan penuh mulai dari perencanaan, pelaksana dan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, dari teknik pengumpulan data akan didapatkan sebuah data yang kemudian akan dianalisis dan ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian tersebut akan mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan pengawasan dalam peningkatan kinerja guru PAI lingkup SMP di Kecamatan Kepanjen.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Program Kerja Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Lingkup SMP di Kecamatan Kepanjen Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang**

Program kerja pengawas PAIS pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang disusun pada setiap awal semester. Penyusunannya dilaksanakan dengan rapat bersama-sama dengan semua pengawas PAIS pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. Program kerja pengawas disusun dengan berpacu kepada hasil identifikasi masalah-masalah GPAI pada tahun sebelumnya. Dari hasil diskusi dan hasil identifikasi masalah GPAI, maka pengawas memiliki beberapa program kerja yakni yang pertama program semester yang kedua yakni program yang mengacu pada tugas pokok dan fungsi guru.

Program kerja pengawas semester dibagi menjadi 2 yakni secara individu dan klasikal atau kelompok. Program semester secara individu dilaksanakan dengan kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di sekolah-sekolah yang bersangkutan, sedangkan secara klasikal biasanya dilaksanakan pembinaan bersama mengenai penyusunan perangkat, penentuan KKM dll yang dilaksanakan perkecamatan. Sedangkan program yang berpacu kepada tugas pokok dan fungsi guru yakni suatu program yang dirancang untuk membimbing guru agar melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik.

Cara membuat program kerja pengawas ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wehrich dan Koontz yang berpendapat bahwa kegiatan kepengawasan (controlling) merupakan suatu fungsi manajemen yang mengukur dan melakukan koreksi atas kinerja dalam rangka meyakinkan atau memastikan tercapainya tujuan dan rencana yang telah ditetapkan, sehingga rencana merupakan

rujukan dalam pengawas melaksanakan program kegiatan atau program kerja (Nur Aedi, 2014). Dengan hasil koreksi dari hasil pengawasan maka pengawas akan mudah dalam perencanaan program kerja.

## **2. Implementasi Program Kerja Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Lingkup SMP Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang**

Implementasi program kerja pengawas semester dibagi menjadi 2 yakni pelaksanaan secara individu dan kelompok. Pelaksanaan program semester secara individu berupa supervisi akademik yang dilakukan 1-2 kali dalam satu semester yang dilakukan oleh pengawas PAIS dengan guru yang bersangkutan pada sekolah sekolah SMP di Kecamatan Kepanjen. Yang ke-2 yakni pelaksanaan secara kelompok berupa kegiatan pembinaan yang dilakukan pengawas PAIS kepada semua guru baik PNS maupun non PNS secara menyeluruh per Kecamatan. Pelaksanaan pembinaan secara kelompok biasanya dilaksanakan 3-4 kali per semester. Implementasi program kerja pengawas PAIS pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang yang mengacu terhadap tugas pokok dan fungsi biasanya dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan supervise akademik yang dilakukan oleh pengawas di sekolah sekolah.

Semua usaha yang dilakukan pengawas memiliki tujuan agar meningkatnya kinerja guru pendidikan agama Islam lingkup SMP di Kecamatan Kepanjen. Baik berupa peningkatan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, proses belajar mengajar, maupun penilaian hasil belajar. Implementasi program kerja pengawas ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ducan dalam Nur Aedi (2014) yang mengatakan bahwa pengawasan merupakan suatu yang dilakukan oleh pengawas dalam membantu suatu individu dalam meningkatkan kinerjanya, baik berupa bimbingan, nasehat, pelatihan dll.

Dalam proses implementasi, pengawas turun ke sekolah untuk pelaksanaan supervisi akademik 1 sampai 2 kali dalam tiap semester. Tahapan pelaksanaan kunjungan ke sekolah biasanya dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

- a) Pengawas PAIS melakukan perizinan kegiatan kepengawasan baik secara tertulis maupun lisan dengan Kepala Sekolah pada sekolah yang akan dilakukan supervisi akademik jika diizinkan maka pengawas siap dalam pelaksanaan supervisi akademik.
- b) Pengawas melakukan supervisi akademik dengan melihat terlebih dahulu administrasi yang harus disiapkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar seperti RPP, silabus, materi yang akan diajarkan, soal-soal, media pembelajaran dll, setelah dirasa sudah lengkap maka pengawas ikut serta pelaksanaan pembelajaran guru PAI di kelas dengan membawa instrumen-instrumen penilaian yang sudah disiapkan untuk menilai kinerja guru dalam proses belajar mengajar.
- c) Pengawas memberikan hasil instrumen penilaian yang sudah dinilai selama kegiatan belajar mengajar berlangsung kepada guru, agar guru mengetahui kekurangannya dalam mengajar, sehingga guru akan lebih meningkatkan lagi kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada pelaksanaannya, pengawas PAIS juga tidak hanya melakukan supervisi akademik secara individu dengan guru di sekolah tetapi pengawas juga melakukan pembinaan secara klasikal atau secara kelompok, biasanya dilakukan perkecamatan

dengan materi-materi pembinaan yang berlandaskan pada peningkatan kinerja guru PAI lingkup SMP di Kecamatan Kepanjen.

Implementasi program kerja pengawas ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Nur Aedi (2014) bahwa teknik yang dilakukan oleh supervisi yakni ada 2 macam diantaranya individu dan kelompok. Merujuk pada teori tersebut, pelaksanaan kegiatan kepengawasan yang dilaksanakan pengawas PAIS pada SMP di Kecamatan Kepanjen sudah sesuai dengan prosedur yang ada karena tidak hanya melakukan pembinaan secara individu tetapi pengawas juga melakukan pembinaan secara kelompok. Selain itu, pengawas juga menggunakan pendekatan yang bagus dengan para guru PAI sehingga guru merasa lebih nyaman dan lebih semangat lagi dalam meningkatkan kinerjanya baik dalam penyusunan perangkat maupun dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan pengawasan yang dilaksanakan oleh pengawas PAIS lingkup SMP di Kecamatan Kepanjen sudah sesuai dengan isi dari Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia No. 2 tahun 2012 tentang pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama Islam, yaitu melaksanakan kegiatan penilaian, pembinaan, pemantauan, penelitian, pelaporan, dan tindak lanjut yang tujuannya sendiri untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

### **3. Kendala Dan Solusi Yang Dihadapi Pengawas Dalam Pelaksanaan Program Kerja Pengawas**

Kendala-kendala yang dihadapi pengawas dalam pelaksanaan program kerja dibagi menjadi 2 yakni kendala secara individu maupun klasikal. Kendala klasikal yakni kendala yang disebabkan oleh guru PAI maupun pengawas itu sendiri, sebagai Kendala individu dapat dikatakan kendala-kendala yang di sebabkan oleh pengawas atau guru yang bersangkutan seperti, pada saat kegiatan supervisi akademik guru belum menyiapkan perangkat pembelajaran sehingga pengawas tidak bisa mengomentari, ada juga sebagian guru ketika pengawas melaksanakan kepengawasan akademik guru tidak ada ditempat kerja sehingga pengawas tidak dapat melaksanakan kegiatan kepengawasan, kendala individu yang dihadapi pengawas sendiri dalam pelaksanaan yakni jumlah pengawas yang sedikit dengan jumlah sekolah yang banyak sehingga terkadang kurang maksimal dalam pelaksanaan.

Sedangkan untuk kendala klasikal biasanya kendala-kendala yang dihadapi pengawas ketika kegiatan pembinaan secara klasikal yang dilaksanakan per Kecamatan. Contohnya terkadang sebagian guru yang belum tersertifikasi tidak datang pada kegiatan pembinaan karena merasa belum perlu, serta banyak juga guru yang datang karena hanya ingin mendapatkan sertifikat. Kurangnya pemahaman dari guru tentang tugas dan fungsi pengawasan menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh pengawas. Hal ini juga yang menyebabkan sebagian guru yang enggan ikut serta dalam pembinaan atau kegiatan supervise akademik oleh pengawas. Kendala yang lain adalah terlalu banyaknya jumlah sekolah yang harus dibina sehingga membuat kinerja pengawas tidak bisa mencapai target pengawasan yang sudah diprogramkan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap kendala-kendala yang dihadapi oleh pengawas PAI pada bidang pembinaan untuk peningkatan kinerja guru, banyak sekali kendala yang dihadapi pengawas, baik kendala secara individu maupun

kendala berupa klasikal atau kelompok. Akan tetapi, dengan ketekunan pengawas yang dengan melakukan pendekatan persuasif atau pendekatan kepada orang dewasa maka frekuensi pembinaan yang minimal dapat dimanfaatkan dengan hasil yang lebih optimal. Salah satu cara pembinaan yang dilakukan pengawas PAI lingkup SMP di Kecamatan Kepajen adalah melalui program-program yang dibuat untuk pembinaan secara klasikal atau kelompok melalui pertemuan per Kecamatan melalui MGMP.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai implementasi program kerja pengawas dalam peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam lingkup SMP di Kecamatan Kepanjen pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan program kerja dilakukan dengan diskusi dan mengacu kepada hasil identifikasi masalah-masalah GPAI pada tahun sebelumnya. Program kerja pengawas dibagi menjadi 2 yakni program semester dan juga program yang mengacu kepada tugas pokok dan fungsi guru.
2. Pelaksanaan program kerja semester dibagi menjadi 2 yakni individu dan kelompok, program individu berupa supervise akademik yang dilaksanakan 1-2 kali per semester. Program semester yang kelompok berupa pembinaan secara klasikal per kecamatan yang dilaksanakan 2-4 kali per semester. Sedangkan program kerja yang mengacu pada tugas pokok dan fungsi guru dilaksanakan bersamaan dengan supervisi akademik.
3. Kendala-kendala yang dihadapi pengawas dalam pelaksanaan program kerja dibagi menjadi 2 yakni kendala secara individu maupun klasikal. Kendala klasikal yakni kendala yang disebabkan oleh guru PAI maupun pengawas itu sendiri, sebagai contoh ketika pelaksanaan supervisi akademik di sekolah guru belum menyiapkan administrasi dalam pembelajaran seperti perangkat, RPP dll sehingga pengawas tidak bisa melakukan kegiatan supervisi dengan maksimal. Sedangkan untuk kendala klasikal biasanya kendala-kendala yang dihadapi pengawas ketika kegiatan pembinaan secara klasikal yang dilaksanakan per Kecamatan, sebagai contoh ketika kegiatan pembinaan secara klasikal ada beberapa guru yang tidak hadir pada pelaksanaan kegiatan. Karena kesabaran dan ketekunan pengawas PAIS pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang maka masalah-masalah yang ada akan dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun saran yang dapat diberikan tentang implementasi program kerja pengawas dalam peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam lingkup SMP di Kecamatan Kepanjen pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang, antara lain:

1. Karena jumlah sekolah yang harus diawasi sangat banyak dan jumlah pengawas sekolah pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang sangat terbatas, sehingga pelaksanaan kepengawasan sedikit kurang maksimal. Sebaiknya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang menyediakan pengawas yang lebih banyak lagi agar pelaksanaan Supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas lebih maksimal.

2. Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus memiliki motivasi dalam bekerja yang tinggi dalam meningkatkan kompetensinya baik kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Guru juga harus meningkatkan kinerjanya baik dalam peningkatan kualitas belajar mengajar maupun peningkatan penyusunan perangkat pembelajaran.
3. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAIS pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang sudah maksimal pada lingkup SMP di Kecamatan Kepanjen tetapi dengan kendala-kendala yang ada seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran guru PAI yang belum di sertifikasi untuk pelaksanaan Supervisi akademik dan juga pembinaan secara klasikal. Sehingga pengawas harus lebih semangat dan telaten lagi dalam memberikan motivasi dan arahan kepada guru-guru yang belum tersertifikasi maupun yang sudah untuk tetap mengikuti pelaksanaan program kerja pengawas. Hal ini bertujuan untuk peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam lingkup SMP di Kecamatan Kepanjen baik yang sudah tersertifikasi maupun yang belum tersertifikasi.

## REFERENSI

- Aedi, Nur. (2014). *Pengawas Pendidikan Teori Dan Praktik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Barnawi dan Muhammad Arifin. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ihsanuddin, Ahmad. (2015). *Implementasi Supervisi Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD Di Kecamatan Berbah Sleman*. IAIN Surakarta: Tesis
- Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia No. 2 tahun 2012 tentang pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama Islam.
- Yamin, Martinis dan Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zuliawati, Nurul. (2016). *Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetnokabupaten Wonogiri*. Baturetno Wonogiri: Jurnal At-Tarbawi.
- Zakiah Daradjad. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.